

**PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN CTL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Putri**

Nursyamsiach¹, Nursakilah², Listiani Rahmawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹putrinursyamsiach@gmail.com, ²nursakilah1@gmail.com, ³hasanidoy29@gmail.com

Abstract

Writing is one aspect of language skills used by humans to communicate or convey messages indirectly, the purpose of this study is to know: the activities of teachers and students on learning to write a description using CTL (contextual teaching and learning); significant difference between before and after learning write description using CTL method; and student responses to learning to write a description using CTL method. The research method used is experimental method. The sample of research is the fourth-grade students of SDN Cengkong 1. The result of this research shows that this can be proven from the value of t arithmetic count (32.2) t table (1.67) with 95% confidence level (0,05). Those it is true that there is a significant difference, between the students' ability to write the description of the treated method other than the CTL method with the writing ability of the students treated with the CTL method). The results of teacher activity observation can be done 85% and 80% student activity is done. Based on the results of the questionnaire calculation given to the students, showed a positive response that is equal to 76%, meaning that students feel happy and welcomed about the application of CTL approach in learning to write a description. Based on the research data there are differences between initial and final test results with an average initial test score of 44.13 and a final test of 73.4. Based on hypothesis test results obtained sig value: 0.000 then smaller than 0.05, so there is a significant influence from the use of CTL approach to the ability to write a description

Keywords: write description, CTL (Contextual Teaching Learning)

Abstrak

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipergunakan manusia untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan secara tidak langsung, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning*); perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis deskripsi yang menggunakan metode CTL; dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode CTL. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Cengkong 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung hitung (32,2) t tabel (1,67) dengan taraf kepercayaan 95% (0,05). Dengan demikian benar bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, antara kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang diberi perlakuan metode selain metode CTL dengan kemampuan menulis siswa yang diberi perlakuan metode CTL). Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dapat terlaksana 85% dan aktivitas siswa 80% terlaksana. Berdasarkan hasil perhitungan lembar angket yang diberikan kepada siswa, menunjukkan respon yang positif yaitu sebesar 76%, artinya bahwa siswa merasa senang dan menyambut dengan baik tentang penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis deskripsi. Berdasarkan data penelitian adanya perbedaan hasil tes awal dan akhir dengan rata-rata nilai tes awal 44,13 dan tes akhir 73,4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig: 0,000 maka lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis deskripsi.

Kata kunci : menulis deskripsi, CTL (*Contextual Teaching Learning*)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa pula manusia dapat menyampaikan isi pikiran, perasaan dan kehendaknya. Bahasa merupakan salah satu karunia tuhan yang paling besar bagi manusia, dengan bahasa manusia dapat mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan serta sikap sosial dan budaya yang dimilikinya baik secara lisan dan tertulis.

Pada waktu-waktu terakhir ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa, selain ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktek bahasa, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam pernyataan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Keterampilan dalam bahasa merupakan hal paling penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa pula manusia dapat menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Bahasa merupakan salah satu karunia tuhan yang paling besar bagi manusia, dengan bahasa manusia dapat mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan serta sikap sosial dan budaya yang dimilikinya baik secara lisan dan tertulis.

Dalam keterampilan bahasa kita mengenal aspek keterampilan yang tidak dapat dipisahkan, yakni aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dewasa ini pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah hasilnya masih belum memuaskan, siswa-siswa yang dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baku masih kecil jumlahnya, terutama sekali dalam pembelajaran yang membina siswa berbahasa tampaknya justru sangat diabaikan misalnya dalam pembelajaran menulis deskripsi yang tidak diberikan secara teratur dan intensif. Padahal justru keterampilan berbahasa itu diperoleh siswa melalui latihan yang terus menerus, melalui keaktifan siswa-siswa itu sendiri dalam kegunaan bahasa. Jadi bukan karena menghapalkan aturan-aturan bahasa. Dalam hal ini menulis deskripsi merupakan salah satu bagian dan pembelajaran. Dalam menulis deskripsi siswa dapat membuat karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran atau ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran menulis deskripsi diperlukan suatu metode yang efektif. Ada pemikiran bahwa anak akan belajar dengan baik jika kelas diciptakan dengan suasana yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media. Dalam proses belajar mengajar, metode memiliki pesan yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Tersedianya metode pembelajaran memungkinkan seorang pendidik mengakomodasikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Disamping itu metode pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (teoretis), mengatasi sifat pasif murid, membantu guru dalam proses pembelajaran, untuk menghindari kebosanan siswa terhadap penggunaan metode pendidikan, perlu teknik pemanfaatan metode atau sarana (ruangan) pembelajaran yang tepat. Pendidik harus mampu menentukan mana yang menarik sebab faktor itu sangat mempengaruhi suasana belajar siswa.

Teknik pembelajaran menulis deskripsi yang dipilih diterapkan dalam kegiatan pembelajaran memahami metode *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan mampu dan menarik perhatian dan minat siswa, serta mendukung kegiatan siswa berkreasi dalam menemukan ide-idenya secara tertulis dan juga mampu memberi motivasi dengan rangsangan yang baik membosankan dan menonton. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mencoba meneliti tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan judul “Model Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode *CTL*”.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan secara umum sebagai berikut: bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *CTL*? Apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *CTL*? Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *CTL*?

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana sistematis sudah pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaan hasil yang signifikan anatar sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi empat bagian yakni, untuk siswa, guru, peneliti dan pengajaran. Untuk siswa diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dapat menjadi masukan untuk mendorong siswa sehingga lebih aktif dalam setiap proses belajar mengajar, dan diharapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa menyukai dengan menulis deskripsi yang sifatnya positif, sedangkan untuk guru diharapkan menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki siswa kelas IV berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara tes awal dan tes akhir siswa dalam menulis karangan deskripsi, sebelum dan sesudah diberi tindakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008; 3). Lain halnya menurut Wikanengsih (2013; 177) menulis merupakan kegiatan berfikir yang berhubungan dengan bernalar. Demikian juga menurut Sobari (2012: 17) bahwa menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang memungkinkan penulis untuk menggali pemikiran dan ide-ide.

Menulis menurut Lado, (Tarigan, 2008: 22) ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu sehingga para pembaca dapat memahaminya. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Atau karangan jenis ini berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Karangan deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Berdasarkan beberapa pengertian karangan deskripsi di atas, penulis berkesimpulan bahwa karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang menggambarkan sebuah objek dengan tujuan agar para pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Pelaksanaan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan sangat berpengaruh pada penentuan tujuan pembelajaran, metode, teknik apa yang digunakan. Istilah pendekatan, metode, teknik sering dipakai secara tumpang tindih. Metode pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap metode selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun selalu banyak dilakukan penelitian dan eksperimen yang diadakan mengenai metode-metode mana yang paling efektif, tetapi masih tetap sulit untuk membuktikan secara ilmiah metode mana yang paling baik.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan guru dalam upaya peningkatan kemampuan menulis karangan yaitu dengan menggunakan metode Hairudin (Depdiknas, 2007; 4) menjelaskan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari". Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen untuk pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Untuk pembelajaran menulis dengan *Contextual Teaching and Learning*, siswa diajak ke lingkungan sekitar kemudian mereka dapat melihat secara nyata melalui pengamatan situasi yang konkrit. Dengan demikian, siswa dapat terinspirasi atau pemetaan konsep terhadap suatu objek untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa dapat melukiskan penggambaran suatu objek secara lebih jelas dan terperinci.

METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2010; 6), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga isi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode Eksperimen adalah metode untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya bisa diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest one group design*. Lebih rinci tindakan peneliti pada *pretest* adalah untuk mengetahui gambaran awal motivasi belajar siswa. Setelah itu siswa diberi *treatment* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah semuanya selesai peneliti memberi *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah mendapatkan *treatment dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning*. berikut pola desain *one group pretest–posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil data yang penulis peroleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik data pretes maupun postes masing-masing sebanyak 35 data. Penulis mengambil lima belas contoh karangan deskripsi siswa untuk dianalisis. Delapan dari kelas eksperimen dan tujuh dari kelas kontrol. Aspek penilaian yaitu dilihat dari yaitu isi karangan, organisasi ide karangan, pilihan kata, kalimat, ejaan. Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan pengolahan data dari hasil penelitian tersebut. Data yang diolah kemudian diuji taraf signifikasinya untuk mengetahui keberhasilann dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

Adapun data nilai hasil menulis deskripsi tes awal dan akhir siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1
 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

No	Kelas	Rata-rata		Selisih
		Tes Awal	Tes Akhir	
1	Kelas IV	44,13	73,4	29,27

Berdasarkan tes akhir ini kelas IV sebelum menggunakan pendekatan *CTL* dalam menulis paragraf deskripsi mendapatkan nilai tertinggi adalah 87 sedangkan nilai terendah adalah 54. Jumlah nilai 2202 dengan rata-rata 73,4. Deskripsi hasil postes yang dilakukan dapat dilihat dari dalam hasil sebagai berikut.

Dalam pengolahan data didapatkan bahwa data-data tersebut homogen, Nilai sig > 0,05 varian sama (homogen) Nilai sig < 0,05 varian tidak sama (tidak homogen), Nilai sig: 0,320 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data yang dihasilkan memiliki variasi sama (homogen). Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa nilai postes menunjukkan nilai sig 0,320 yang artinya data tersebut menunjukkan variansi sama atau homogen, karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

Setelah menguji uji homogenitas dan terbukti data-data tersebut homogen, kita akan menguji normalitas data-data tersebut apakah dapat disebut normal atau tidak. Data normal apabila nilai sig (p) $\geq 0,05$ dan data tidak normal apabila nilai sig (p) $< 0,05$. Output di atas dinyatakan normal karena nilai sig (p) = 0,320 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal

Hasil analisis karangan membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada siswa dan guru. Siswa tidak akan berhasil bila di kelas mereka tidak merespon hal-hal yang dijelaskan guru, sebaliknya keterampilan guru berperan di kelas baik menunjang keberhasilan siswa, misalnya penggunaan metode di kelas harus benar-benar telah disesuaikan dengan kemampuan guru. Jadi, semua metode pembelajaran itu baik. Hanya saja tergantung pada penggunaannya. Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* yang masih baru dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran siswa dalam mengarang deskripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dapat meningkatkan kemampuan siswa. Secara khusus simpulan dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dapat terlaksana 85% dan aktivitas siswa 80% terlaksana.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan pendekatan *CTL* terlihat adanya perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir. Adapun perbedaan itu terlihat dari rata-rata perolehan nilai tes awal dan tes akhir sampel eksperimen, dengan rata-rata nilai tes awal 44,13 dan rata-rata nilai tes akhir 73,4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai sig: 0,000 maka lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sesuai hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan *CTL* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN Cengkong 1.

Berdasarkan hasil perhitungan lembar angket yang diberikan kepada siswa, menunjukkan respons yang positif yaitu sebesar 76%. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan menyambut dengan baik mengenai penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning). Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Sobari, T. (2012). Penerapan Teknik Siklus Belajar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di SMK. *Jurnal Semantik*. 1(1). Hlm 17-41.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih, W. Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
Volume 1 Nomor 2, Maret 2018
Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neorolinguistic Programing Berorientasi Karakter
bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal pendidikan*. 1(2).
Hlm.177-186.